



INDEKS MINAT BACA MASYARAKAT; STUDI KASUS DI KOTA KEDIRI, JAWA TIMUR

Muhammad Rosyihan Hendrawan, Fatich Idamatul Machsunin, Eric Budi Maulana

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 15 Nov 2022

Accepted: 15 Des 2022

Published: 18 Des 2022

Keyword:

Reading interest, reading index, reading culture, literacy movement, Indonesia

ABSTRACT

To improve the literacy rate of the population, the government, through the Ministry of Education and Culture, has initiated the National Literacy Movement (GLN) program since 2016, consisting of the School Literacy Movement (GLS), Family Literacy Movement, and Community Literacy Movement. This motion exists. The National Literacy Movement has encouraged the growth of a reading culture. The purpose of habituation is to increase interest in reading and improve reading skills so that knowledge can be acquired better. The researchers chose Kediri city in East Java. Kediri City is a service city, a city with a thriving trade and service industry. The purpose of this study is to determine how to develop a test of variables and indicators that represent reading habits and suitable indicators for measuring levels of reading habits. Reading habits in Kediri city, East Java. According to the findings, the Kediri City Reading Interest Index is in the top category with 79.7, the score he is composed of four index dimensions. Each index value mentioned for the city of Kediri is a skill dimension index of 93.9. An Access Dimension Index of 65.3 belongs to the high category. 90.3 Very High Categorical Alternate Dimension Index. The cultural dimension index is 69.2, which is in the high category. The nine years of obligatory schooling are a great contribution to Kediri Municipality's efforts to increase community literacy, and electronic reading material for smartphones and computers (laptops, PCs, tablets, and/or tablets) that supports Latin letter reading and writing is also available. According to the aforementioned statistics, there is truly very great potential for local communities to independently provide print reading and Internet networks, as well as the use of computer devices that bridged the majority of the access to multiple reading sources. Therefore, we must concentrate on promoting more streamlined, secure, and dependable access.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah memungkinkan pemberantasan buta huruf dan telah mencapai hasil yang luar biasa. Sejak diluncurkannya proyek SD Inpres pada tahun 1973, upaya perluasan akses bidang pendidikan telah meningkatkan partisipasi usia sekolah dan

mengurangi buta huruf (Hidayat, 2016). Pada tahun 1993, Presiden Suharto dianugerahi Penghargaan Avicenna UNESCO untuk pelaksanaan wajib belajar enam tahun melalui proyek SD Inpres.

Dalam survei PISA (International Student Assessment Program) 2018, Indonesia menempati peringkat 64 dari 72 negara. Dari tahun 2015 hingga 2018, skor membaca PISA meningkat hanya satu poin, dari 396 menjadi 397, tetapi meningkat dari 382 menjadi 403 dalam sains dan dari 375 menjadi 386 dalam matematika. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan anak Indonesia usia 9 hingga 14 tahun untuk memahami dan menggunakan bahan bacaan, terutama teks tertulis, telah meningkat selama satu dekade terakhir.

Untuk meningkatkan literasi masyarakat, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program Gerakan Nasional Literasi (GLN) sejak tahun 2016 yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga dan Gerakan Literasi Masyarakat. Ada latihan literasi. Gerakan Literasi Nasional mendorong tumbuhnya budaya literasi melalui terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23/2015. Salah satu tujuan kami adalah untuk memperkuat budaya literasi siswa kami. Banyak sekolah mulai membaca 15 menit sebelum kelas dimulai. Tujuan pembiasaan adalah untuk meningkatkan minat membaca, meningkatkan pemahaman bacaan, dan meningkatkan pengetahuan yang diperoleh.

Pemantauan pelaksanaan GLN tahun 2016 menunjukkan bahwa 5.360 sekolah (di semua jenjang pendidikan) telah meningkat dan membaca selama 15 menit sebelum kelas dimulai. Jumlah tersebut belum termasuk sekolah yang memperkenalkan program literasi sebelum GLN digulirkan pada tahun 2016. (Ikhtisar Prestasi Kemendikbud 2016). Namun, (1) kurangnya akses ke sekolah, (2) kurangnya akses di masyarakat, dan (3) rendahnya angka melek huruf dibandingkan akses media lain menjadi kendala yang mendasari sehingga agenda program GLN masih sangat penting. Masalah literasi Indonesia yang dihadapi GLN. Upaya peningkatan literasi masyarakat tidak dapat dilakukan tanpa memahami peta masalah literasi. Pencapaian hasil program GLN juga sulit diukur tanpa memahami peta masalah. Sebagai contoh, Pedoman Gerakan Literasi Nasional 2017 dan Roadmap Gerakan Literasi Nasional 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak memberikan analisis tentang status, jumlah, dan persebaran perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum daerah di seluruh Indonesia. Data jumlah, kondisi dan sebaran sekolah dan perpustakaan umum setempat memberikan indikasi akses siswa dan masyarakat terhadap materi literasi. Ketersediaan akses merupakan salah satu faktor kunci yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan literasi (Miller & McKenna, 2016). Peneliti memilih Kota Kediri, Jawa Timur, merupakan kota yang mengalami peningkatan perdagangan industri dan juga jasa dengan Kota Kediri sebagai kota jasa. Penelitian ini bertujuan

untuk memetakan kebutuhan akan tingkat kebiasaan membaca yang dapat menggambarkan peta kondisi literasi masyarakat secara holistik di Kediri dengan mengkaji dua hal, yaitu menguji variabel dan indikator yang mewakili kebiasaan membaca dan menentukan bagaimana mengkompilasi indeks yang sesuai untuk mendapatkan angka tingkat kebiasaan membaca di Kota Kediri, Jawa Timur.

Mengingat luasnya spektrum literasi sebagaimana disebutkan di atas, istilah literasi dalam Indeks Minat Baca hanya mencakup mengenai peristiwa atau kegiatan subjek dalam menggunakan teks atau bahan (Barton & Hamilton, 2000; Heath & Street, 2008). Oleh karena itu, hasil indikator ini hanya memberikan gambaran tentang minat baca masyarakat Kota Kediri dan bukan literasi dalam arti lain. Penting untuk mencatat batasan rentang ini, dan ingat dua hal: Membatasi ruang lingkup membuat metrik dan interpretasinya lebih terfokus. Kedua, hasil indeks yang lebih spesifik dapat dijadikan tolak ukur bagi kelompok minat di Kota Kediri untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Salah satu fenomena yang dapat dilihat di Indonesia, yaitu peran Pemerintah Kota Kediri dalam mendorong kegiatan literasi warga dapat dilihat melalui adanya kebijakan yang mendorong masyarakat untuk memiliki budaya membaca. Pada tingkat nasional, adanya Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang dijabarkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Implementasi UU Perpustakaan cukup jelas tentang peran pemerintah dan pemerintah daerah dalam mewujudkan masyarakat yang suka membaca.

Budaya membaca merupakan salah satu isu penting dalam memahami rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia pada umumnya dan di Kota Kediri pada khususnya. Orang yang memiliki budaya membaca tinggi diyakini memiliki juga memiliki tingkat literasi yang tinggi, Namun, untuk mendorong orang untuk memiliki tinggi budaya membaca, diperlukan beberapa prasyarat. Miller dan McKenna mengenai empat faktor yang dapat mempengaruhi literasi kegiatan (Miller & McKenna, 2016). Keempat faktor tersebut antara lain:

- Kecakapan merupakan dimensi prasyarat seseorang dapat mengakses sumber literasi. Bebas buta huruf, misalnya, adalah salah satunya persyaratan keterampilan yang harus dimiliki untuk dapat untuk membaca bahan bacaan tertulis.
- Akses adalah sumber daya pendukung di mana orang dapat mengambil memanfaatkan sumber literasi, berupa perpustakaan, toko buku, maupun media massa.
- Alternatif adalah berbagai pilihan informasi dan perangkat teknologi hiburan. "Alternatif" di sini dapat diartikan sebagai salah satu pilihan lain yang disediakan oleh perangkat elektronik dan digital dalam mengakses sumber literatur.
- Budaya mencakup gagasan, nilai, norma, dan makna yang dibentuk oleh keluarga, masyarakat, dan masyarakat lingkungan yang lebih luas yang juga mempengaruhi literasi

perilaku. Budaya dalam hal ini diartikan sebagai upaya membentuk kebiasaan literasi atau habitus.

Keempat faktor diatas memainkan peran penting dan saling terkait dalam mendukung kegiatan literasi, dan tidak adanya salah satu mempengaruhi berfungsinya yang lain. Keterampilan dan kemampuan membaca, misalnya, memengaruhi cara terbaik menggunakan akses ke bahan bacaan. Demikian pula, kemampuan untuk mengakses berbagai alternatif teknologi informasi akan mempengaruhi bagaimana teknologi tersebut digunakan sebagai bentuk mengakses informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Untuk memperoleh data primer, dilakukan metodologi penelitian berupa kuesioner dengan skala 5 Likert. Pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan penelitian. Survei literatur dilakukan untuk mengembangkan konsep indeks bacaan masyarakat di kota Kediri. Data kuantitatif dari survei terhadap responden. Tetapkan batas minimum dan maksimum untuk setiap metrik yang akan dinormalisasi, dan tetapkan batas minimum dan maksimum untuk menimbang setiap variabel dan metrik. Perhatikan bahwa bobot variabel dan indikator dibagi rata sesuai dengan jumlah variabel dan indikator, namun masing-masing indikator memiliki nilai yang relatif sama terhadap 601 sampel. Rumus skor maksimal adalah jumlah responden x skor maksimal. Untuk menentukan skor minimal digunakan rumus jumlah responden x skor minimal. Interval evaluasi diturunkan dari perhitungan ini. Skor maksimum untuk survei ini adalah $601 \times 5 = 3,005$, sedangkan skor minimum untuk survei ini adalah $601 \times 1 = 601$. Langkah terakhir dalam menarik kesimpulan dari temuan adalah menghitung persentase. Rumus indeks dalam bentuk persentase adalah skor total dibagi skor total maksimum dikalikan 100. Indeks persentase maksimum adalah $3.005:3.005 \times 100 = 100\%$ dan indeks persentase minimum adalah $601:3.005 \times 100 = 20\%$. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu keterampilan, akses, alternatif dan budaya, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini

No.	Indikator	Deskripsi Indikator
D1		
Dimensi Kecakapan		
X1	Melek huruf latin	Persentase penduduk Kota Kediri yang berusia 12 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin
X2	Pendidikan wajib belajar 9 tahun	Persentase penduduk Kota Kediri yang sedang atau telah menempuh jenjang pendidikan wajib belajar 9 tahun
D2		
Dimensi Akses		

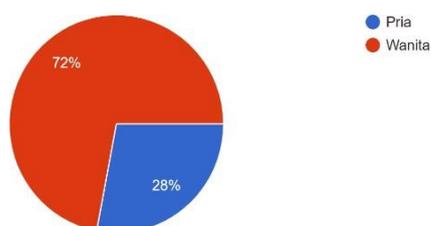
D2.1		Akses di Sekolah
X3	Perpustakaan sekolah	Persentase jumlah perpustakaan sekolah di Kota Kediri yang memiliki bahan bacaan yang memadai
X4	Tenaga pengelola perpustakaan sekolah	Persentase jumlah sekolah di Kota Kediri yang memiliki petugas yang cakap melayani
D2.2		Akses di Masyarakat
X5	Perpustakaan umum daerah	Persentase jumlah bahan bacaan yang memadai di Perpustakaan Umum Daerah Kota Kediri
X6	Tenaga pengelola perpustakaan umum daerah	Persentase jumlah petugas pengelola Perpustakaan Umum Daerah Kota Kediri yang cakap melayani
X7	Perpustakaan desa atau taman bacaan masyarakat (TBM)	Persentase jumlah bahan bacaan yang memadai di perpustakaan desa atau taman bacaan masyarakat (TBM)
X8	Tenaga pengelola perpustakaan desa atau taman bacaan masyarakat (TBM)	Persentase jumlah tenaga pengelola perpustakaan desa atau taman bacaan masyarakat (TBM) yang cakap melayani
X9	Akses perpustakaan umum daerah secara langsung (<i>offline</i>)	Ketersediaan akses bahan bacaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Kediri secara <i>offline</i> dalam enam bulan terakhir
X10	Akses perpustakaan umum kota secara daring (<i>online</i>)	Ketersediaan akses bahan bacaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Kediri secara daring (<i>online</i>) dalam enam bulan terakhir
X11	Akses perpustakaan desa atau TBM	Ketersediaan akses bahan bacaan perpustakaan desa atau TBM dalam enam bulan terakhir.
X12	Pembelian surat kabar atau majalah cetak	Persentase Individu yang membeli surat kabar atau majalah dalam format tercetak dalam enam bulan terakhir
X13	Pembelian surat kabar/majalah elektronik	Persentase Individu yang membeli surat kabar atau majalah dalam format elektronik dalam enam bulan terakhir
X14	Pembelian buku cetak	Persentase individu yang membeli buku dalam format tercetak dalam enam bulan terakhir
X15	Pembelian buku elektronik	Persentase individu yang membeli buku dalam format elektronik dalam enam bulan terakhir
D3		Dimensi Alternatif
X16	Rumah dengan bahan bacaan	Persentase rumah / keluarga yang memiliki ketersediaan bahan bacaan tercetak
X17	Akses internet individu	Persentase individu menggunakan internet untuk membaca di blog, <i>website</i> atau media sosial

X18	Penggunaan komputer dan/atau <i>smartphone</i>	Persentase individu yang menggunakan laptop/PC/tablet dan atau <i>smartphone</i> untuk membaca bahan bacaan dalam bentuk elektronik
D4 Dimensi Budaya		
X19	Membaca surat kabar atau majalah cetak	Persentase penduduk yang membaca surat kabar dan atau majalah tercetak dalam enam bulan terakhir
X20	Membaca surat kabar atau majalah elektronik	Persentase penduduk yang membaca surat kabar dan atau majalah elektronik dalam enam bulan terakhir
X21	Membaca buku cetak	Persentase penduduk yang membaca buku tercetak selain kitab suci dalam enam bulan terakhir
X22	Membaca buku elektronik	Persentase penduduk yang membaca buku elektronik selain kitab suci dalam enam bulan terakhir
X23	Mengakses layanan perpustakaan umum daerah secara langsung (<i>offline</i>)	Persentase penduduk yang mengakses layanan Perpustakaan Umum Daerah Kota Kediri secara langsung (<i>offline</i>) dalam enam bulan terakhir
X24	Mengakses layanan perpustakaan umum daerah secara daring (<i>online</i>)	Persentase penduduk yang mengakses layanan Perpustakaan Umum Daerah Kota Kediri secara langsung (<i>offline</i>) maupun <i>online</i> dalam enam bulan terakhir
X25	Mengakses layanan perpustakaan desa atau TBM	Persentase individu memanfaatkan akses layanan TBM atau perpustakaan desa dalam enam bulan terakhir

Tabel.1 Dimensi dan Indikator Indeks Membaca Masyarakat
(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

HASIL PENELITIAN

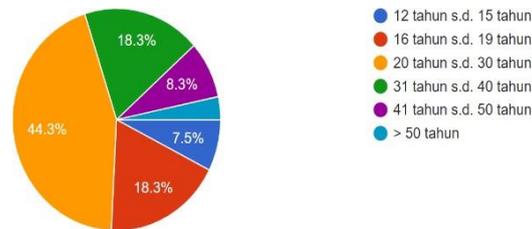
Hasil Indeks Membaca Masyarakat Kota Kediri 2021 diharapkan mampu memberikan gambaran terkait aspek-aspek yang mempengaruhi kegiatan literasi pada masyarakat Kota Kediri sehingga hal tersebut dapat ditingkatkan oleh pemerintah, masyarakat juga pegiat literasi. Berikut sebaran data responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin;



Gambar 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin
(Sumber; Olahan Peneliti 2021)

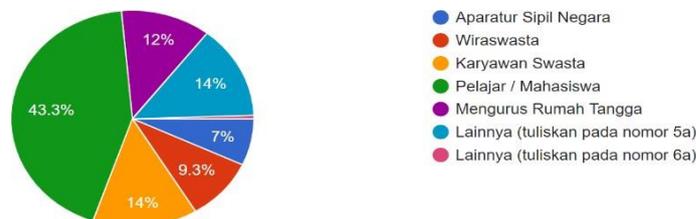
Berdasarkan Gambar 1 hasil penyebaran kuesioner terhadap 601 orang responden, diperoleh hasil bahwa 433 orang responden (72%) berjenis kelamin perempuan, dan 168 orang responden (28%) berjenis kelamin laki-laki.

Selanjutnya, sebaran responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Gambar 2 yang menunjukkan;



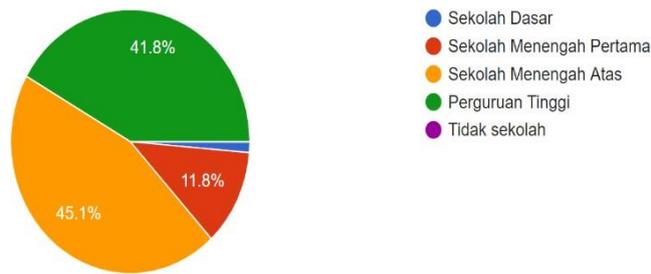
Gambar 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia
(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

Berdasarkan hasil rekapitulasi Gambar 2, diketahui bahwa dari 601 responden, usia 12 sampai 15 tahun sebanyak 45 orang (7,5%), 16 sampai 19 tahun sebanyak 110 orang (18,3%), 20 sampai 30 tahun sebanyak 266 orang (44,3%), usia 31 sampai 40 tahun sebanyak 110 orang (18,3%), usia 41 sampai 50 tahun sebanyak 50 orang (8,3%), dan responden di atas 50 tahun sebanyak 20 orang (3,3%). Usia responden dengan usia 20 sampai 30 tahun menjadi usia yang terbanyak yakni sekitar 266 orang (44,3%).



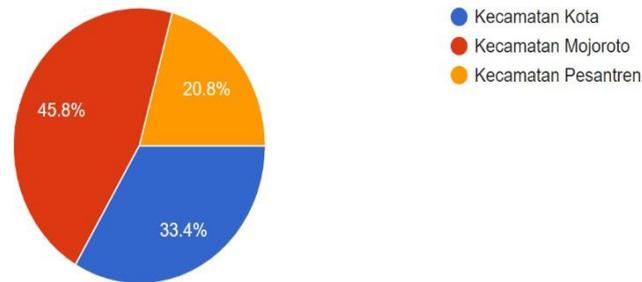
Gambar 3. Karakteristik Responden berdasarkan Profesi
(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

Berdasarkan Gambar 3 diketahui mayoritas pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah Pelajar/Mahasiswa sebanyak 260 orang (43,3%). Profesi lainnya, yaitu Aparatur Sipil Negara 42 orang (7%), Wiraswasta 56 orang (9,3%), Karyawan Swasta 85 orang (14%), Mengurus Rumah Tangga sebanyak 73 orang (12%), dan lainnya sebanyak 85 (14%). Dari survei ini diketahui, beberapa responden juga memiliki pekerjaan sampingan di luar pekerjaan utama mereka.



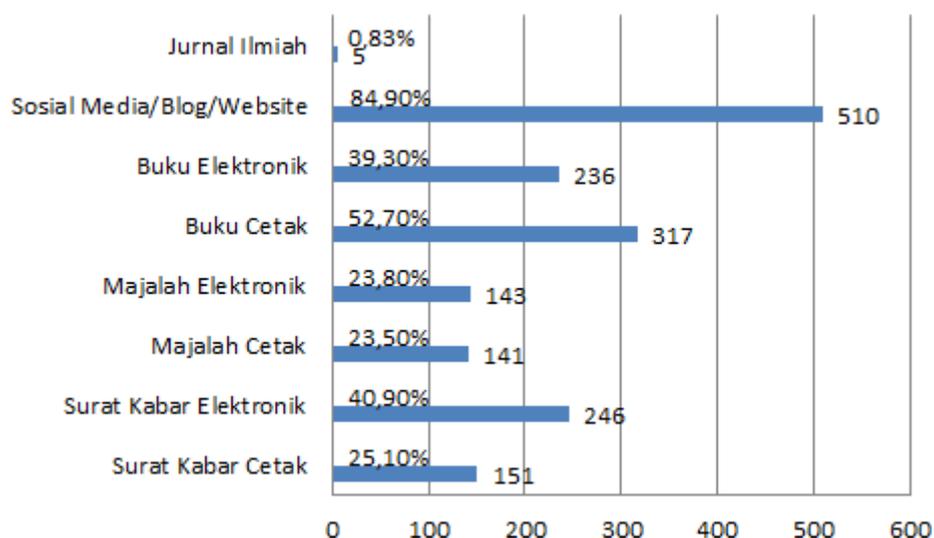
Gambar 4. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir
(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

Berdasarkan Gambar 4 diperoleh hasil bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah Sekolah Menengah Atas sebanyak 271 orang (45,1%). Selanjutnya, dapat diketahui 4 latar belakang pendidikan terakhir responden lainnya, yaitu Sekolah Dasar 8 orang (1,3%), Sekolah Menengah Pertama 71 orang (11,8%), Perguruan Tinggi 251 orang (41,8%), dan Tidak Sekolah sebanyak 0 orang (0%).



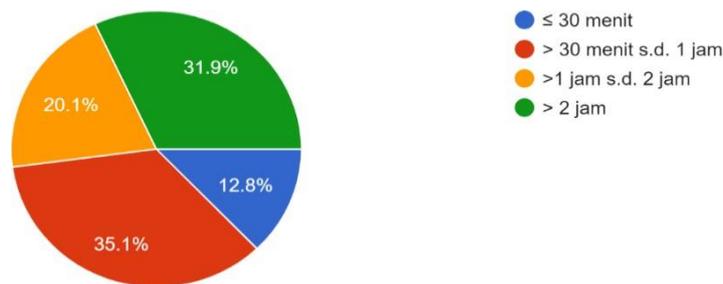
Gambar 5. Karakteristik Responden berdasarkan Tempat Tinggal
(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

Selanjutnya, diketahui sebanyak 275 orang responden (45,8%) berasal dari Kecamatan Mojoroto yang diketahui merupakan responden terbanyak berdasarkan kecamatan tempat tinggal, 201 orang responden (33,4%) berasal dari Kecamatan Kota, dan yang terakhir 125 orang responden (20,8%) berasal dari Kecamatan Pesantren dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 6. Grafik Frekuensi Responden berdasarkan Bahan Bacaan Favorit
(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

Gambar 6 menunjukkan bahan bacaan favorit yang biasanya digunakan oleh responden dalam penelitian ini, dalam hal ini responden boleh memilih lebih dari satu bahan bacaan dan menuliskan bahan bacaan lainnya. Dari hasil kuesioner ini dapat diketahui, bahan bacaan surat kabar cetak mendapat 151 preferensi responden (25,1%), surat kabar elektronik 246 preferensi responden (40,9%), majalah cetak 141 preferensi responden (23,5%), majalah elektronik 143 preferensi responden (23,5%), buku cetak 317 responden (52,7%), buku elektronik 236 preferensi responden (39,3%), serta diketahui bahwa sosial media/blog/website menjadi bahan bacaan yang terbanyak dengan 510 responden (84,9%). Untuk bahan bacaan lainnya terdiri dari jurnal ilmiah 5 responden (0,83%).



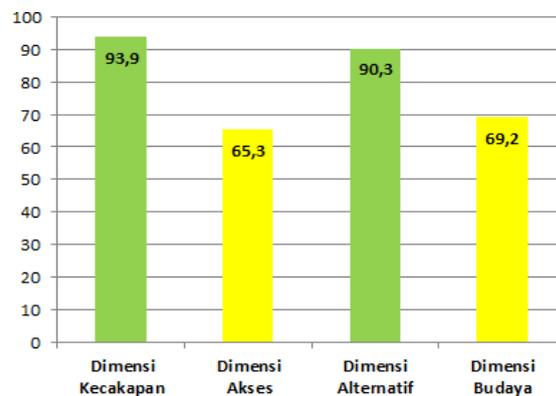
Gambar 7. Waktu Rata-rata Membaca
(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

Selanjutnya, Gambar 7 menunjukkan waktu rata-rata membaca responden per minggu, diketahui bahwa dari 601 responden dalam penelitian ini diperoleh hasil 77 orang (12,8%) membaca kurang dari 30 menit per minggu, 211 orang (35,1%) membaca lebih dari 30 menit sampai 1 jam per minggu, 121 orang (20,1%) membaca lebih dari 1 jam sampai 2 jam per minggu, dan 192 orang (31,9%) membaca lebih dari 2 jam per minggu.

Hasil penghitungan Indeks Minat Baca Kota Kediri Provinsi Jawa Timur 2021 memperlihatkan bahwa angka rata-rata Indeks Minat Baca masuk dalam kategori tinggi, yaitu berada di angka 79,7. Hasil ini bisa dilihat pada Gambar 8 dan 9, dimana nilai tersebut tersusun dari empat indeks dimensi, antara lain Indeks Dimensi Kecakapan sebesar 93,9 masuk dalam kategori sangat tinggi; Indeks Dimensi Akses sebesar 65,3 masuk dalam kategori tinggi; Indeks Dimensi Alternatif sebesar 90,3 masuk dalam kategori sangat tinggi; dan Indeks Dimensi Budaya sebesar 69,2 yang masuk dalam kategori tinggi.



Gambar 8. Grafik Indeks Minat Baca Kediri 2021
(Sumber: Olahan Peneliti 2021)



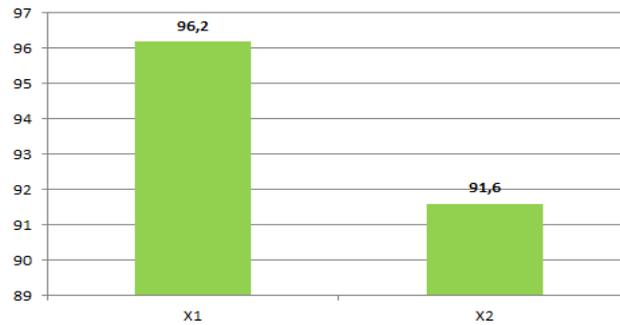
Gambar 9. Grafik DimensiI Indek Minat Baca Kediri 2021
(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

Distribusi pada keempat dimensi pada Gambar 9 menunjukkan kontribusi masing-masing dimensi terhadap Indeks Minat Baca Kota Kediri, sehingga dapat diketahui Dimensi Kecakapan memberikan sumbangan tertinggi serta yang menyumbang peranan sebaliknya yang perlu disokong peningkatannya

A. Dimensi Kecakapan

Sumbangan tertinggi pada Dimensi Kecakapan diperoleh dari dua indikator, yaitu mampu membaca dan menulis huruf latin dengan lancar serta rata-rata jumlah responden yang berusia dua belas (12) tahun ke atas yang sedang atau telah menempuh jenjang pendidikan wajib belajar 9 tahun. Gambar 10 dapat diketahui bahwa indikator (X1) indeks presentase indikator sebesar 96,2 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan, mayoritas responden menyetujui mampu membaca dan menulis huruf latin dengan lancar.

Indikator (X2) yaitu “diperoleh indeks presentase indikator sebesar 91,6 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan, mayoritas responden menyetujui sedang atau telah menyelesaikan pendidikan wajib belajar 9 tahun.

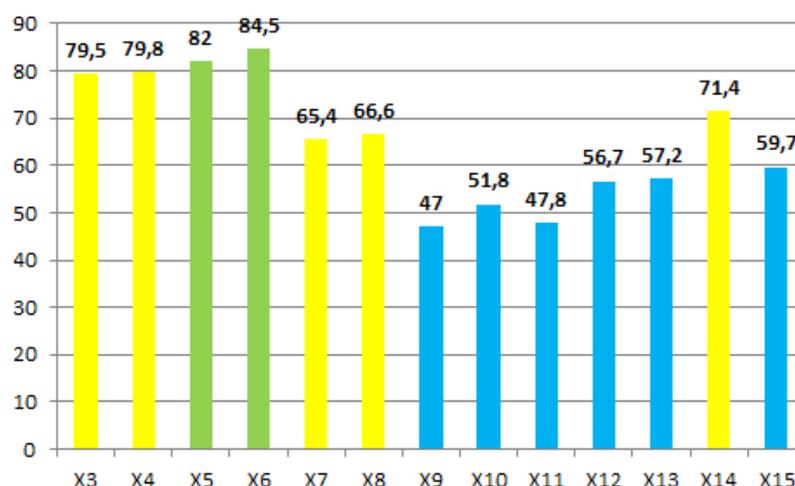


Gambar 10. . Distribusi Frekuensi Dimensi Kecakapan
(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

B. Dimensi Akses

Dimensi akses tersusun dari subdimensi akses di sekolah dan subdimensi akses di masyarakat. Berdasarkan Gambar 11 dapat diketahui bahwa indikator (X3) yaitu diperoleh indeks presentase indikator sebesar 79,5 yang masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan, sebagian besar responden menyetujui bahan bacaan yang memadai di perpustakaan sekolah di sekitar tempat tinggal mereka. Pada indikator (X4) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 79,8 yang masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan, sebagian besar responden memiliki petugas pengelola perpustakaan di sekolahnya/sekolah di sekitar tempat tinggalnya yang cakap dalam melayani. Indikator (X5) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 82,0 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan, sebagian besar responden menyetujui Perpustakaan Umum Kota Kediri memiliki bahan bacaan yang memadai. Indikator (X6) yaitu diperoleh indeks presentase indikator sebesar 84,5 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan, mayoritas responden setuju Perpustakaan Umum Kota Kediri memiliki petugas pengelola perpustakaan yang cakap dalam melayani. Indikator (X7) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 65,4 yang masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan, sebagian besar responden menganggap Perpustakaan desa dan / atau taman bacaan masyarakat (TBM) yang tersedia di sekitar lingkungan tempat tinggal memiliki bahan bacaan yang memadai. Indikator (X8) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 66,6 yang masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan, sebagian besar responden setuju jika Perpustakaan desa dan / atau taman bacaan masyarakat (TBM) yang tersedia di sekitar lingkungan tempat tinggalnya memiliki petugas pengelola perpustakaan / TBM yang cakap dalam melayani. Kemudian indikator (X9) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 47,0 yang masuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan, sebagian responden tidak mengakses bahan bacaan Perpustakaan Umum Kota Kediri secara langsung (offline) dalam 6 (enam) bulan terakhir. Indikator (X10) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 51,8 yang masuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan, sebagian responden tidak mengakses bahan bacaan Perpustakaan Umum Kota Kediri secara daring (online) dalam 6 (enam) bulan terakhir. Indikator

(X11) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 47,8 yang masuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan, sebagian responden tidak mengakses bahan bacaan dari perpustakaan desa dan / atau taman bacaan masyarakat (TBM) yang tersedia di sekitar lingkungan tempat tinggal dalam 6 bulan terakhir. Indikator (X12) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 56,7 yang masuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan, sebagian responden membeli surat kabar atau majalah cetak dalam 6 (enam) bulan terakhir. Indikator (X13) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 57,2 yang masuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan, sebagian responden membeli surat kabar atau majalah elektronik dalam 6 (enam) bulan terakhir. Indikator (X14) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 71,4 yang masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan, sebagian besar responden membeli buku cetak dalam 6 (enam) bulan terakhir. Indikator (X15) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 59,7 yang masuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan, sebagian responden membeli membeli buku elektronik dalam 6 (enam) bulan terakhir.

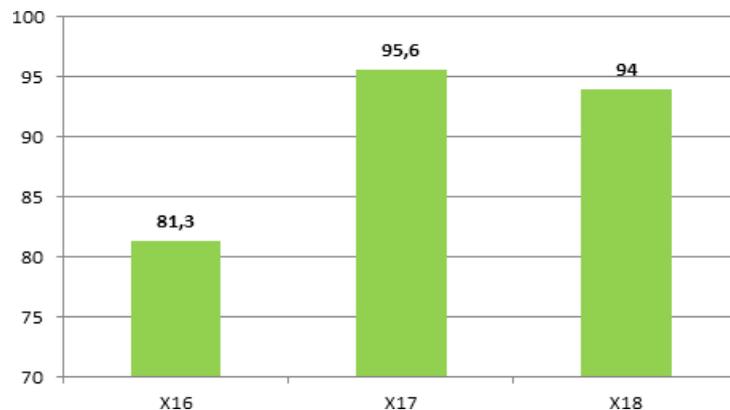


Gambar 11. Distribusi Frekuensi Dimensi Akses
(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

C. Dimensi Alternatif

Pada dimensi alternatif yang menjadi penyumbang terbanyak kedua, tersusun dari tiga indikator. Berdasarkan data survei yang masuk dan telah divisualisasikan pada Gambar 12, dapat diketahui indikator (X16) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 81,3 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan, mayoritas responden memiliki bahan bacaan dalam bentuk cetak di rumah. Indikator (X17) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 95,6 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan, mayoritas responden menggunakan internet untuk membaca di media sosial/blog/website. Indikator (X18) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 94,0 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat

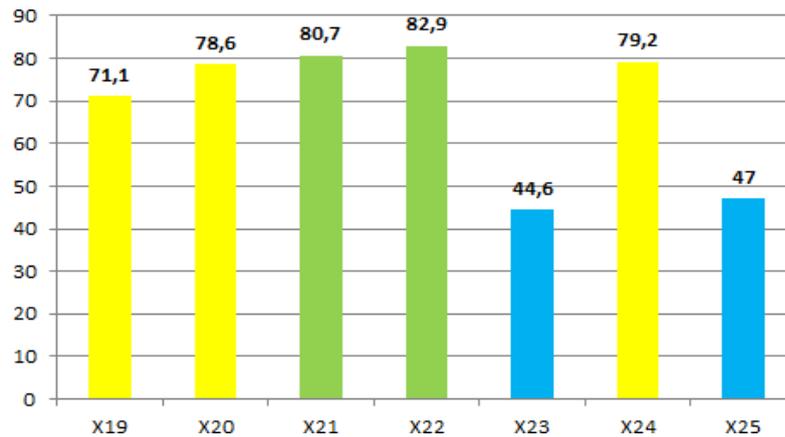
disimpulkan, mayoritas responden menggunakan komputer (laptop/PC/tablet) dan/atau *smartphone* untuk membaca bahan bacaan dalam bentuk elektronik.



Gambar 12. Distribusi Frekuensi Dimensi Alternatif
(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

D. Dimensi Budaya

Dimensi budaya merupakan dimensi melalui kebiasaan perilaku literasi masyarakat. Dimensi ini tersusun dari tujuh indikator. Berdasarkan data survei yang masuk, yang divisualisasikan Gambar 13, dapat diketahui indikator (X19) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 71,1 yang masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan, sebagian besar responden membaca surat kabar dan/atau majalah cetak dalam 6 (enam) bulan terakhir. Indikator (X20) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 78,6 yang masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan, sebagian besar responden membaca surat kabar dan/atau majalah elektronik dalam 6 (enam) bulan terakhir. Indikator (X21) diperoleh indeks presentase indikator dengan capaian 80,7 dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan, mayoritas responden membaca buku dalam bentuk cetak dalam 6 (enam) bulan terakhir. Indikator (X22) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 82,9 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan, mayoritas responden membaca buku dalam bentuk elektronik dalam 6 (enam) bulan terakhir. Indikator (X23) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 44,6 yang masuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan, sebagian responden mengakses layanan perpustakaan umum kota secara langsung (*offline*) dalam 6 (enam) bulan terakhir. Indikator (X24) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 79,2 yang masuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan, sebagian responden mengakses layanan perpustakaan umum kota secara daring (*online*) dalam 6 (enam) bulan terakhir. Indikator (X25) diperoleh indeks presentase indikator sebesar 47,0 yang masuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan, sebagian responden mengakses layanan perpustakaan desa dan/atau taman bacaan masyarakat (TBM) yang tersedia di lingkungan sekitar tempat tinggal dalam 6 (enam) bulan terakhir terakhir.



Gambar 13. Distribusi Frekuensi Dimensi Budaya
(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

Di sisi budaya, 'kebiasaan membaca' warga kota Kediri tampaknya berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari penggunaan berbagai sumber literasi cetak dan elektronik, namun praktik pemanfaatan layanan perpustakaan umum kota dan TBM perlu ditingkatkan.

PEMBAHASAN

Hasil Indeks Minat Baca Tahun 2021 Kota Kediri Jawa Timur menunjukkan rata-rata indeks minat baca sebesar 79,7 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari empat dimensi yang termasuk dalam indikator tersebut, ada dua yang menonjol: dimensi kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerataan pendidikan sangat baik dan didukung oleh banyaknya masyarakat yang dapat membaca dan menulis huruf latin. Dimensi lainnya yang memperoleh hasil sangat tinggi atau positif juga nampak pada Dimensi Alternatif, di mana masyarakat Kota Kediri secara umum memiliki ketersediaan bahan bacaan tercetak di rumah, di samping memanfaatkan internet dan perangkat teknologi informasi. Meskipun demikian tiga indikator tersebut harus terus perlu didorong lagi secara giat dengan naiknya kesadaran dan manfaat hingga keterampilan penggunaannya. Di sisi lain masuknya angka rata-rata indeks pada Dimensi yang memberikan poin paling besar yaitu Dimensi Kecakapan yaitu sebesar 93,9 dan disusul oleh Dimensi Alternatif yakni sebesar 90,3 yang sama-sama masuk dalam kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan, mayoritas responden menunjukkan bahwa upaya Pemerintah Kota Kediri dalam meningkatkan kecakapan literasi masyarakat melalui perluasan akses terhadap sumber-sumber literasi melalui dukungan pendidikan wajib belajar 9 tahun sudah sangat baik dimana kemampuan membaca dan menulis huruf latin juga sebanding dengan penggunaan komputer (laptop/PC/tablet) dan/atau *smartphone* untuk membaca bahan bacaan dalam bentuk elektronik. Bila dilihat dari angka-angka di atas, potensi masyarakat secara mandiri menyediakan bahan bacaan tercetak dan jaringan internet serta penggunaan gawai komputer yang telah banyak menjembatani kepada akses ragam sumber bacaan sejatinya sangat besar sehingga perlu diarahkan untuk menunjang akses yang mudah, aman dan terpercaya. Pemerintah Kota Kediri perlu membuat strategi terkait gambaran

mengenai opsi atau kemungkinan yang disediakan oleh perangkat elektronik atau digital dalam upaya masyarakat mengakses informasi. Tersedianya jaringan internet yang memadai di masyarakat Kota Kediri merupakan gambaran alternatif akses terhadap informasi yang dapat dinikmati oleh individu, dan keluarga di samping ketersediaan bahan bacaan tercetak yang terdisediakan di tempat tinggal masing-masing masyarakat. Dimensi Akses yang menyumbang poin sebesar 65,3 dan Dimensi Budaya yang menyumbang poin sebesar 69,2. Khusus untuk Dimensi Akses ini terbagi menjadi dua subdimensi, yaitu subdimensi Akses di Sekolah dan Akses di Masyarakat. Hasil dimensi tersebut menggambarkan ketersediaan sumber daya literasi baik di ranah sekolah maupun di masyarakat Kota Kediri, bahwa diperlukan ragam upaya strategis Pemerintah Kota Kediri dalam memastikan hal tersebut terus berjalan dan meningkatkan kualitasnya. Akses masyarakat melalui Perpustakaan Umum Kota Kediri serta perpustakaan desa atau TBM perlu terus ditingkatkan agar masyarakat memiliki lebih banyak akses terhadap ragam bahan bacaan atau sumber pengetahuan walaupun di masa Pandemi Covid-19. Dimensi Budaya pun menunjukkan kebiasaan masyarakat dalam mengakses ragam bahan bacaan atau sumber pengetahuan harus terus ditingkatkan lagi dari segi kualitas dan kuantitasnya. Dimensi ini menunjukkan bila sebagian besar responden telah mengakses layanan Perpustakaan Umum Kota Kediri dan perpustakaan desa dan/atau taman bacaan masyarakat (TBM) yang tersedia di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka dalam enam bulan terakhir baik secara langsung maupun daring, hal tersebut dipengaruhi juga oleh kondisi Pandemi Covid-19 saat ini. Pada dimensi budaya nampak bahwa 'kebiasaan membaca' masyarakat Kota Kediri meningkat dari tahun sebelumnya. Hal itu terlihat dari ragam bahan bacaan atau sumber pengetahuan baik cetak maupun elektronik yang aksesnya perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Upaya pemerintah yang bersinergi dengan masyarakat secara berkelanjutan dan terprogram dalam mengkampanyekan serta menguatkan aktivitas gerakan literasi maupun gerakan gemar membaca dapat menjadi jawaban tantangan dari kondisi tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Indeks Minat Baca Kota Kediri masuk dalam kategori tinggi yaitu berada di angka 79,7 yang hasil tahun 2021 ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 73,7 dan dibandingkan dengan hasil Indeks Alibaca yang diperoleh oleh Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 yakni sebesar 33,19 yang masuk dalam kategori rendah serta menempati urutan ke- 26 dari 34 Provinsi di Indonesia. Di mana nilai tersebut sama-sama tersusun dari empat indeks dimensi. Nilai masing-masing indeks yang dimaksud untuk Kota Kediri yakni Indeks Dimensi Kecakapan sebesar 93,9 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 90,2 walaupun sama-sama masuk dalam kategori sangat tinggi; Indeks Dimensi Akses sebesar 65,3 masuk dalam

kategori tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 58,8 masuk dalam kategori sedang; Indeks Dimensi Alternatif sebesar 90,3 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 86,7 walaupun sama-sama masuk dalam kategori sangat tinggi; dan Indeks Dimensi Budaya masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 69,2 dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 59,1 yang masuk dalam kategori sedang.

Saran

Pemerintah Kota Kediri perlu terus secara terencana memberikan perhatian lebih kepada setiap dimensi, kemudian solusi, kualitas dan keberlanjutan penanganan. Perhatian tersebut akan dapat memberikan gambaran yang lebih memadai dalam cakupan wilayah di Kota Kediri, sehingga upaya intervensi pemerintah Kota Kediri dapat lebih terarah. Hal ini dapat dipengaruhi perbedaan generasi yang membuat kultur membaca terus berubah.

Pada Dimensi Alternatif, akses terhadap komputer sangat tinggi, selain itu akses terhadap jaringan internet hampir merata dan ketersediaan bahan bacaan juga di rumah yang sangat baik, sehingga perlu dorongan Pemerintah Kota Kediri untuk memaksimalkan pemanfaatan bahan bacaan di rumah kemudian komputer atau ragam gawai dan peningkatan kualitas pemerataan dan penyebaran jaringan internet. Upaya tersebut perlu diikuti dengan kampanye terkait kuantitas dan kualitas membaca serta terkait penggunaan teknologi informasi yang akurat sehingga dapat menunjang peningkatan minat baca masyarakat.

Pada Dimensi Akses, perlu upaya yang sistematis untuk mendukung akses terhadap ragam bahan bacaan dengan berbagai format dan media, baik di perpustakaan desa atau TBM, di Perpustakaan Umum Kota Kediri maupun di perpustakaan sekolah dengan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan.

Dari sisi budaya, upaya sosialisasi kebiasaan membaca di kalangan masyarakat umum dan pelajar melalui Gerakan Nasional Literasi (GLN) Kota Kediri harus diimbangi dengan kebiasaan membaca di rumah dan keluarga. Pemerintah Kota Kediri dapat menginisiasi program 'waktu membaca' atau 'waktu belajar bersama' pada saat kumpul keluarga, seperti yang diterapkan di beberapa daerah di tingkat nasional. Sosialisasi dan promosi minat baca melalui perpustakaan umum dan komunitas literasi di Kota Kediri, serta penyelenggaraan festival dan pameran buku (pameran buku) juga merupakan sarana efektif untuk meningkatkan minat baca. Dikarenakan tingkat *engagement* dan tingkat pemanfaatan masyarakat terhadap perpustakaan secara lokal masih perlu ditingkatkan, maka Perpustakaan Umum Kota Kediri bersama dengan perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah/madrasah maupun perpustakaan perguruan tinggi diharapkan turut aktif dalam mendukung budaya membaca dan memperkenalkan/pemasyarakatan perpustakaan sebagai bagian dari aktivitas masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amen, Mark, et al. (2011). *Cities and Global Governance: New Sites for International Relations*. Ashgate.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik 70 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Barton, David & Mary Hamilton. (2000). "Literacy Practices", dalam David Barton, Mary Hamilton, dan Roz Ivanič (ed.). *Situated Literacies: Reading and Writing in Context*. London dan New York: Routledge.
- Berlian, Nur, et al. (2018). *Evaluasi Program Literasi: Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: memilih di antara lima pendekatan 3rd ed.*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Buku Panduan Anugerah Literasi Prioritas*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Kemdikbud.
- Heath, Shirley Brice & Brian V. Street. (2008). *On Ethnography: Approaches to Language and Literacy Research*. New York: Teachers College Press bekerja sama dengan National Conference on Research in Language and Literacy (NCRL).
- Joeseof, Daoed. (2004). *Bukuku Kakiku*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017). *Statistik Pendidikan Dasar dan Menengah 2016/2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kleden, Ignas. (1999). "Buku di Indonesia: Perspektif Ekonomi Politik tentang Kebudayaan", dalam bunga rampai dalam Alfons Taryadi [ed.]. *Buku dalam Indonesia Baru*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Miller, John W. & Micahel M. McKenna. (2016). *World Literacy: How Countries Rank and Why It Matters*. New York: Routledge.
- Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). (2008). *Handbook on Constructing Composite Indicators: Methodology and User Guide*. USA: OECD.
- Pemerintah Kota Kediri Provinsi Jawa Timur. (2020). *Laporan Akhir Kajian Indeks Minat Baca Tahun 2020*. Kota Kediri: Pemerintah Kota Kediri Provinsi Jawa Timur.
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, N.S. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Tim Gerakan Literasi Nasional (GLN). 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.